

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 17 GOWA**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

IRWAN

105191109918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
20/06/2022	
1 sp	
Smb. Alumni	
NG. KIRSI	
R/0049/ PAI/22 co	
TRW	
e'	

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara **Irwan**, NIM. 105 19 11099 18 yang berjudul **"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa."** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H/ 28 April 2022 M., dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

Sekretaris : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd.

Penguji :

1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd.

2. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

4. Nurhidayah M., S. Pd.I., M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Irwan**

NIM : 105 19 11099 18

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

2. Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd.

3. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd.

4. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan

AI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan

Nim : 105191109918

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



IRWAN

NIM: 105191109918

ABSTRAK

Irwan (105191109918). 2022. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa. Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Nurhidaya M.

Adapun tujuan penelitian ini untuk (1). Untuk mengetahui Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA, (2). Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA, (3). Untuk mengetahui Efektifitas model pembelajaran kooperatif PAI Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan beberapa tahap, (a) Tahap persiapan, (b) Tahap pelaksanaan, (c) Tahap responsif dan (d) Tahap Evaluasi. 2). Prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan ini terlihat dari nilai rapor peserta didik setelah melakukan ujian semester ganjil dari nilai rata-rata sebelumnya 74,5 meningkat menjadi 83,5. 3). Model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini di buktikan dari nilai rapor dengan nilai rata-rata 83,5 dibandingkan dengan nilai sebelumnya di bawah dari pada nilai rata-rata setelah ujian semester ganjil dengan ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dipakai dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif, Prestasi belajar PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah kepadanya kami meminta pertolongan, perlindungan serta petunjuk Allah. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat disertai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT., menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil'alamin yakni baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun pada akhirnya dapat diselesaikan atas keuletan dan semangat serta motivasi dari berbagai pihak.

Terima kasih kepada kedua orang tua Ibunda Nasia dan Ayahanda Gama yang telah menyayangi dan tiada hentinya mendoakan. Beliau yang telah mendidik, memotivasi penulis dengan kasih sayangnya sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Begitu juga dengan Ketiga kakak saya Suwardi, Rusnawati, Lisa yang senantiasa mendukung peneliti hingga akhir studi ini. Dan kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dapat bernilai ibadah dan bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M. S.Pd.I.,M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fatah, S.Th.I, M.Th.I selaku pembimbing I dan Ibu Nurhidayah M. S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala sekolah Dan Guru SMA negeri 17 Gowa Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. yang telah menerima penulis melakukan Penelitian.
8. Teman-teman yang senantiasa memberikan semangat,motivasi,dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak Yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini

dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Amin.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Penulis

IRWAN

NIM: 105191109918



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif	10
1. Prestasi Belajar Siswa	16
2. Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA..	40
C. prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA.....	46
D. Efektifitas model pembelajaran kooperatif PAI Terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi pendidikan sangat pesat. Berbagai perangkat yang turut mendukung proses belajar mengajar. Berkaitan dengan ini, polemik seputar dunia pendidikan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan. Berbagai tragedi telah mewarnai dunia pendidikan sekarang ini, mulai dari persoalan mutu, kreatifitas, metode, hingga menyangkut persoalan hasil belajar.

Hal-hal semacam ini adalah merupakan kenyataan yang tidak bisa dibantah lagi, dilain pihak banyak pula orang mendasarkan pentingnya perbaikan pendidikan dan pengajaran. Sehingga, dalam menghadapi perbaikan pendidikan dan pengajaran ini, maka sebagai seorang guru bukan sekedar mengajar saja tanpa menanamkan nilai-nilai pendidikan, dan moralitas kepada peserta didik, serta tidak mempergunakan media dan metode yang tepat demi untuk memperhatikan keaktifan belajar peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan Pendidikan Nasional yang diharapkan.

Adapun pakar pendidikan islam yaitu Sa'id Isma'il 'Ali menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem komprehensif yang disusun secara ilmiah dari berbagai teori, praktek, metode, nilai; serta subsistem yang saling berhubungan secara sinergis dan harmonis, yang mempresentasikan konsepsi islami tentang Allah Swt., alam semesta, manusia dan masyarakat; yang

bertujuan merealisasikan penghambaan (ibadah) kepada Allah Swt. Dengan menumbuhkembangkan seluruh potensi manusia sebagai makhluk individual maupun sosial dari berbagai segi yang sesuai, serta bertujuan merealisasikan maksud atau tujuan universal syarat Islam yang mengupayakan kebaikan manusia di dunia dan di akhirat¹

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Dalam Q.S Al-Mujdilah 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِكُلٍّ مِّنْكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَإِن كَرِهْتُمُوهُ فَانْكُرُوا ۚ يَتَذَكَّرُ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."²

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode agar siswa dapat secara aktif dan efisien terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terjadi interaksi antara guru dan siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Interaksi dalam proses belajar mengajar bukan hanya terjadi antara siswa dengan siswa, tetapi juga terjadi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberi informasi) dan antara siswa dengan media pembelajaran.

¹ Sa'id Isma'il 'Ali, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah* (Kairo: Dar al-Salam, 2017), h 32-33

² Kementrian Agama, *Alquran Hafalan dan Terjemahan* RI 2019 h 543

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa "*Al-Aththariqatu Ahammu Min Al-Maaddah*" (metode jauh lebih penting dibanding dengan materi) adalah sebuah realita bahwa penyampaian yang lebih komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penceranaan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.³

Pembelajaran merupakan harmonisasi dari sistem kegiatan pengajaran yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Di dalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar.

Adapun menurut para ahli pembelajaran yaitu Ramayulis berpendapat bahwa dalam pengajaran komponen yang terpenting adalah pengajar dan pelajar yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Harapannya agar siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik

³ Armai Arif, *Pengantar ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 40.

sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan yakni hasil belajar meningkat dan pelajaran yang didapat tertanam (internalisasi) dalam pola hidupnya.⁴ Sedangkan Rusman menyatakan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Maka pentingnya guru merancang model pembelajaran dengan tepat dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat dan terprogram menjadi sebuah keniscayaan.⁵ Arifin menyampaikan bahwa tujuan pendidikan harus dipegang sebagai pengarah dalam menggunakan metode karena metode apapun hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu pendidikan muslim perlu memahami pandangan hidup (way of life) Islam karena ia bertugas mentransformasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam pribadi anak didik.⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik proses maupun hasil belajar selalu herenin dengan keislaman, keislaman melandasi aktifitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.⁷ Namun, pada kenyataannya pembelajaran (PAI) hanya sekedar teori dan belum sampai pada tahap internalisasi ajaran dalam keseharian siswa. Munculnya pendapat bahwa PAI sebagai pelajaran yang tidak dimasukkan sebagai mata pelajaran UN

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 75.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 79.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia 2001) h. 77.

(Ujian Nasional), mengakibatkan siswa kurang tertarik mempelajari.

Hal ini diperparah dengan proses pembelajaran PAI yang terkesan menjemukan dan tidak kreatif. Padahal PAI merupakan dasar dari seluruh mata pelajaran. Mengingat begitu pentingnya PAI, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI. Sehingga potensi yang ada pada siswa dapat digali dan dikembangkan dengan baik, salah satunya melalui aktifitas dalam proses pembelajaran. Keuntungan dari penggunaan prinsip aktivitas adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau yang dikerjakan sendiri lebih sempurna, mudah direproduksi, pengertian yang diperoleh lebih jelas, dan beberapa watak terpuji dapat dipupuk, misalnya hati-hati, rajin, tekun, percaya diri, dan sebagainya.⁸ Selain itu, harapannya agar internalisasi ajaran Islam dapat tercapai.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi belum memenuhi harapan, yakni belum memunculkan interaksi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Hasil ulangan harian siswa SMAN 17 GOWA kelas XI tahun ajaran 2016/2017 hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kelas kurang dari 75, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) mata pelajaran PAI sudah ditentukan, yaitu 75. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa dilakukan selama ini masih kurang efektif, karena guru masih sebagai posisi sentral,

8 Ibid, h. 90

sehingga siswa cenderung pasif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.⁸ Sehingga model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif untuk perbaikan dari model pembelajaran yang selama ini masih memiliki kelemahan, yakni tersentral pada guru.

Menurut Trianto bahwa pembelajaran kooperatif menggunakan empat fase, yaitu fase 1 (penomoran), guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara nomor 1 sampai 5; fase 2 (mengajukan pertanyaan), guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi; fase 3 (berpikir bersama), peserta siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu; fase 4 (menjawab), guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁹

tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-

⁹ Trianto, *Model-model pembelajaran kooperatif inovatif-progresif* .h. 82

akademik di antara para peserta didik, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian peserta didik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka pokok permasalahan ini mengenai " Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA Kel.Sapaya, Kec.Bungaya, Kab.Gowa.

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA

2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA

3. Untuk Mengetahui Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan keilmuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

b) Bagi pendidik/guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan konsep diri peserta didik.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, acuan, perbandingan, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang relevan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model ini berlandaskan pada teori belajar Vygotsky yang menekankan pada interaksi sosial sebagai sebuah mekanisme untuk mendukung perkembangan kognitif. Selain itu, model ini juga didukung oleh teori belajar *information processing* dan *cognitive theory of learning*. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses *encoding* akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif.¹⁰

¹⁰ M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 122.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.¹¹

Dari beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para peserta didik, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian peserta didik.¹²

Dari beberapa pendapat di atas yang dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memudahkan para peserta didik belajar secara aktif dan memberikan kontribusi kepada teman-teman kelompoknya serta menerapkan kontribusi kepada masyarakat.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

¹¹ Muh.Sain Hanafi. *Model Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Syahadah, 2017), h. 81.

¹² M. Yusuf T. *Teori Belajar dalam Praktek*, h. 125.

Pengorganisasian pada pembelajaran langsung dan kebanyakan model pembelajaran lainnya, dicirikan oleh struktur tugas dimana guru bekerja terutama secara klasikal dengan seluruh kelas atau secara individu untuk menentukan nilai akademik. Struktur tujuan dan penghargaan pada pembelajaran langsung didasarkan pada kompetisi individu dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Di lain pihak, pembelajaran kooperatif dicirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Peserta didik yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif di dorong atau dikehendaki untuk bekerjasama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil.¹³

Menurut Lie, beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

1). Saling Ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui: saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah.

2). Interaksi tatap muka

¹³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 240.

Dengan hal ini dapat memaksa peserta didik saling bertatap muka sehingga mereka akan berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru tetapi dengan teman sebaya juga karena biasanya peserta didik akan lebih luwes, lebih mudah belajarnya dengan teman sebaya.

3). Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian ini selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua kelompok mengetahui siapa kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan, maksudnya yang dapat mengajarkan kepada temannya. Nilai kelompok tersebut harus didasarkan pada rata-rata, karena itu anggota kelompok harus memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Intinya yang dimaksud dengan akuntabilitas individual adalah penilaian kelompok yang didasarkan pada rata-rata penguasaan semua anggota secara individual.

4). Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Keterampilan sosial dalam menjalin hubungan antar peserta didik harus diajarkan. Peserta didik yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga peserta didik lainnya.¹⁴

Ada tiga konsep yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

¹⁴ Muh. Sain Hanafi, *Model Pembelajaran*, h. 81.

a) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mnedukung.

b) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

d. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Lundren mengemukakan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- 1). Pembelajaran harus memiliki persepsi bahwa mereka berusaha secara bersamasama

2). Pembelajaran harus memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

3). Pembelajaran harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

4). Pembelajaran membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.

5). Pembelajaran diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.¹⁵

e. Kelebihan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- 1). Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 2). Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- 3). Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4). Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5). Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 6). Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 7). Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- 8). Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

¹⁵ M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek*, h. 126-133.

9). Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

10). Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

11). Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.¹⁶

f. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- 1). Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2). Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3). Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4). Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.¹⁷

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Menurut Abu

¹⁶ Muh Sain Hanafi, *Model Pembelajaran*, h. 86-87.

¹⁷ M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek*, h. 127.

Ahmadi, memberikan pengertian prestasi belajar adalah jika suatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara intrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan juga didapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar adalah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman, atau aplikasi suatu konsep.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina

dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sedangkan menurut Tyar Yusuf sebagaimana yang dikutip oleh Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama, menurut Permendiknas No.20 tahun 2006 tentang standar isi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam SMP/MTs meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). Al-Qur'an dan Hadis
- 2). Aqidah Akhlak
- 3). Fiqih
- 4). Sejarah Kebudayaan Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotisme (nasionalisme), nilai semangat dalam

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, sehingga anak memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sini meliputi fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an & Al Hadist. Beberapa pelajaran tersebut saling terkait dan isinya termuat nilai-nilai Agama Islam secara universal.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tugak laku).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa

Sebelum menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka terlebih dahulu penulis akan mengungkapkan pendapat beberapa ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum : Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu :

1). Faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya atau faktor eksogen. Faktor ini

¹⁹ Permendiknas No. 20 tahun 2006 tentang *Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Tingkat SMP, MTs dan SMPLB*, dalam file pdf,

digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a). Faktor-faktor sosial
- b). Faktor-faktor non-sosial

2). Faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri atau endogen, juga digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- a). Faktor-faktor fisiologis
- b). Faktor-faktor psikologi.²⁰

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci dan lebih operasional ke dalam beberapa komponen di antaranya yaitu:

- 1). Faktor yang bersumber dari diri sendiri (faktor internal), yakni kondisi atau keadaan jasmaniah (aspek fisiologis) dan keadaan rohaniyah (aspek psikologis siswa), yang meliputi:
 - a). Aspek Fisiologis, seperti keadaan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga menurunkan prestasi belajarnya, kondisi organorgan indera yang terganggu juga menjadi penyebab siswa mengalami gangguan hasil belajar.
 - b). Aspek Psikologis, banyak faktor dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi pembelajaran siswa, diantara faktor rohaniyah yang mempengaruhi prestasi

²⁰ Sumadi Suryabrataa, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002),

belajar anak antara lain tingkat kecerdasan intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.²¹

2). Faktor Eksternal, dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

a). Faktor Sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan guru, teman-teman belajar, dan masyarakat. Peran keluarga dan pengaruh yang ditimbulkannya bukan hanya berdampak pada prestasi belajar saja, tetapi juga cenderung anak berperilaku menyimpang.

b). Faktor non-sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, kondisi dan jarak jalan ke sekolah, rumah tempat tinggal siswa, media pembelajaran belajar, cuaca, suhu, waktu belajar yang digunakan.

3). Faktor pendekatan belajar yakni strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)

b). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

c). Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

d). Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.

e). Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.

²¹ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

f). Kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (gerakan mengandung makna).²²

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk menunjukkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotorik) diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.²³ Pembelajaran merupakan inti dari proses

²² . Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014),

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar.²⁴ Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang relative tetap yang muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi harus mendatangkan perubahan.²⁵

Adapun definisi pendidikan agama Islam secara rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui pembimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Pendidikan menurut para ahli Hasan Lagulung adalah suatu istilah yang sama dengan *education*, dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa latin *educere* berarti memasukkan sesuatu,²⁷ yang dimaksud dari memasukkan disini adalah ilmu yang dimasukkan ke kepala seseorang. Jadi disini ada tiga hal yang terlibat: ilmu, proses memasukkan dan kepala orang. Sedangkan pendidikan menurut bahasa Arab berasal dari kata "*rabba*", sebagaimana yang di sebutkan dalam Q.S. al-Isra 17: 24

Menyenangkan (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 69.

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 108.

²⁵ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2.

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 2013.

²⁷ Hasan Lagulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: PT Pustaka Al Husnah Baru, 2003), h. 2

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Terjemahnya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah : Wahai tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku waktu kecil”.²⁸

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa kata “*rabba*” digunakan untuk tuhan yang senantiasa bersifat mendidik, memelihara dan mencipta.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

- 1). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2). Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3). Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, 2019: h.

- 4). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5). Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6). Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat rumusan-rumusan tujuan pendidikan agama Islam meliputi tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal untuk mencapai hal tersebut maka dapat ditempuh dengan cara:

- 1). Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2). Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 15-16.

3). Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.³⁰

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para pesertan didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para peserta didik, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar adalah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang

³⁰ Zakiah Drajat, *dkk. Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 86.

anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman, atau aplikasi suatu konsep.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan *e*, berarti "keluar". Jadi, pendidikan berarti kegiatan "menuntun ke luar". Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Secara sederhana yang dimaksud dengan Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas dan memuat teori tentang pendidikan Islam. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan apakah dalam Ilmu Pendidikan Islam, terdapat teori yang tidak berdasarkan Islam?. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Ilmu Pendidikan Islam ini, maka akan diulas terlebih dulu

mengenai pengertian ilmu itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir, Ilmu merupakan pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empirik dan dilakukan dengan cara riset (penelitian).³¹ Singkatnya—menurut Tafsir—yang dimaksud dengan ilmu haruslah memuat objek yang empiris serta dapat diterima dengan logis.



³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), cet.ke-4, h. 15

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif yang bersifat induktif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.³² Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 17 Gowa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yuridis pedagogis, psikologis dan filosofis.

Pendekatan yuridis adalah mengungkapkan landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yang meliputi Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang

³² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20

Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Pendekatan pedagogis adalah untuk memperhitungkan aspek manusiawi dalam pembelajaran dengan kebutuhan pendidikan agama Islam khususnya kepada siswa. Pendekatan psikologis yaitu penelitian ini diarahkan pada pemantauan peranan, sikap dan tingkah laku guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah.

Pendekatan filosofis dimaksudkan untuk mengemukakan pandangan pandangan ahli pendidikan tentang pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Gowa yang beralamat di jalan Poros Tumbuh Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Di dalamnya terdapat siswa, guru, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana sebagai bagian integral.

Pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswa. Salah satu sekolah terbesar dan banyak siswanya yang beragama Islam ialah SMA Negeri 17 Gowa, dan dipandang sangat representatif untuk dijadikan tempat penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Objek Penelitian Menurut Sugiyono Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan realita tentang suatu hal (variabel tertentu). Data

penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Guru dan Siswa Kualitas Pelayanan yang terkait dengan dimensi pelayanan, faktor penghambat dan pendukung kualitas pelayanan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah SMA Negeri 17 Gowa.

C. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (place), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.³³ Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi penelitiannya dalam satu atau lebih variabel. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang bersifat pokok masalah yang masih bersifat umum.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

³³ Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta. h 32

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

E. Sumber Data

1. Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari obyek penelitian dilapangan. Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengolahan data tidak mengalami kesulitan.

Peneliti membagi menjadi lima bagian sumber data primer yaitu:

- a. Tiga belas guru delapan orang yang sudah PNS dan lima orang yang non PNS di SMA Negeri 17 Gowa.
- b. Kepala sekolah SMA Negeri 17 Gowa.
- c. Siswa kelas XI SMA Negeri 17 Gowa.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa tulisan, buku, dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar data tentang problema yang dialami oleh pendidikan dan siswa dapat terungkap secara utuh.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen. Untuk itu instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah panduan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data yang objektif, maka peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode primer dan sekunder untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sebab penelitian ini berusaha untuk mengungkap keadaan yang bersifat alamiah.³⁵

1. Observasi; yaitu penulis mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi.

³⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XVII; Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 306.

³⁵ Umam U. Dkk, *Metode Penelitian Agama; Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 70.

2. Wawancara; yaitu penulis mengadakan wawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber data dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi; yaitu penulis mengumpulkan data dari beberapa dokumendokumen penting, seperti arsip-arsip yang mendukung kelengkapan data penelitian ini.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari peneliti akan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data, semua data dilapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah pokok yang dianggap penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.³⁶
2. Display data, yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti agar data yang diperoleh dan jumlahnya banyak dapat dikuasai dan dipilih secara fisik dan dibuat dalam bagan. Membuat display merupakan analisis pengambilan keputusan.
3. Verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Pada awal kesimpulan data masih kabur, penuh dengan keraguan, tetapi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: CV, Alfabeta, 2008), h. 234.

dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, pada akhirnya akan ditemukan cara mengelola data.³⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti.



³⁷ *Ibid.*, h. 235

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya SMA Negeri 17 Gowa

SMA Negeri 17 Gowa terletak di daerah pegunungan (dataran tinggi) tepatnya di kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah, hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani dan pedagang tradisional dan selebihnya adalah menjadi TKI/TKW di negeri Malaysia.

SMA Negeri 17 Gowa didirikan pada tahun 2007 yang merupakan SMA swasta, kemudian mendapatkan izin status dari swasta menjadi negeri pada tahun 2007 (SMA Negeri 1 Bungaya). Pada tahun 2017 menjadi SMA Negeri 17 Gowa seiring terjadinya peralihan pengelolaan dari pemerintah Kabupaten ke pemerintah Provinsi. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 17 Gowa sejak awal berdirinya (2007) sebagai berikut:

- a. Drs H Muh Saleh T, M.Pd (Tahun 2007 s/d tahun 2010)
- b. Zulkifli Saidah , S.Pd., M.Si (Tahun 2010 s/d tahun 2012)
- c. Drs Abdul Rahman. M.Si. (Tahun 2012 s/d 2014)
- d. Drs. H. Bahrn., M.Si. (Tahun 2014 s/d 2016)
- e. Muh Safri., S.Pd., M.Pd. (Tahun 2016 s/d Sekarang)

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 14 orang. Adapun keadaan personil sekolah sebagai berikut

- a. Muh Safri., S.Pd., M.Pd. (Kepala sekolah)
- b. Syamsuddin., S. Ag. (Wakasek bidang kesiswaan / Agraria)
- c. Rapiuddin., S.Pd. (Wakasek Bidang)
- d. Faisal., S.Pd. (Operator Sekolah/ Bahasa Inggris)
- e. Sagita Musni., (Bahasa Indonesia)
- f. Yuliani, AR, S.Pd. (Biologi, Kimia)
- g. Asriani., S.Kp (Seni Budaya TIK)
- h. Surman, S.Pd (Sosiologi Geografi)
- i. Muh. Badwi, SE (Kepala Urusan Tata Usaha)
- j. Suwardi., S.Pd (Ekonomi, Biologi, Pendidikan Agama Islam)
- k. Asri Agus, S.Pd (Penjas Orkes)
- l. Agusman (Matematika)
- m. Hj. Hatiah, S.Pd (PKN)

2. Tujuan SMA Negeri 17 Gowa

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, sertaketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 17 Gowa Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1). Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2). Mewujudkan standar kompetensi lulusan.
- 3). Merealisasikan visi, misi dan strategi sekolah

b. Tujuan khusus

- 1). Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah tuhan yang maha esa.
- 2). Menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia
- 3). Menciptakan peserta didik yang memiliki kesadaran intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi.
- 4). Menghasilkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 5). Menghasilkan peserta didik yang kompetatif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6). Meningkatkan perolehan Nilai ujian Nasional.
- 7). Membentuk peserta didik yang mampu menggali potensi daerah melalui muatan lokal (mulok)
- 8). Membebaskan peserta didik dari buta tuli Al Qur'an serta membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjama'ah.
- 9). Menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar

10). memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam lingkungan di sekolah

c. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Visi

Teladan Dalam Perilaku, Cerdas Dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi, Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa.

Indikator

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. unggul dalam prestasi
- c. berkembangnya kreativitas, dedikasi, disiplin dan rasa tanggung jawab
- d. terciptanya rasa kekeluargaan yang harmonis
- e. memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

4. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 17 Gowa mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama melalui

penyelenggaraan bina rohani Islam.

b. Meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok masing masing.

c. Mewujudkan lingkungan seluruh warga sekolah yang bersih, indah dan hijau.

d. Melaksanakan pembelajaran secara intensif dan efisien berdasarakan prinsip Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

e. Mendorong siswa mengembangkan potensinya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan TIK.

f. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat terhadap seluruh siswa dalam bidang akademik, olah raga dan seni.³⁸

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif di SMA Negeri 17 Gowa, secara umum pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di mana lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni SMA Negeri 17 Gowa untuk mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya oleh pendidik, sehingga untuk mengetahui efektivitas dari adanya penerapan dalam penggunaan model tertentu. Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif yang digunakan peneliti pada lokasi penelitian ini memberikan pengaruh dalam perbaikan kegiatan pembelajaran, ketika

³⁸ Dokumen SMA NEGERI 17 GOWA kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya kab Gowa.

penggunaan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran selain itu model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, seorang pendidik hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya sesuai dengan keadaan atau kondisi peserta didik, topik atau materi ajar serta sumber-sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari hasil penelitian peneliti mencantumkan beberapa pertanyaan atau pedoman wawancara di sertakan dengan jawaban hasil penelitian atau hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA.

Setiap kita ingin melakukan suatu pembelajaran atau kegiatan tertentu pasti kita tidak terlepas yang namanya persiapan, nah disini peneliti menuliskan Persiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA. Ada beberapa persiapan yang peneliti tuliskan dalam Skripsi ini mengenai Persiapan Guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif.

Dari hasil wawancara Oleh Pak Suwardi S.Pd guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa:

Diungkap langsung bahwa guru menyampaikan tujuan, memberikan informasi, membagi kelompok, membimbing dan memberikan penghargaan.³⁹

Hal ini peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi
 - b. Guru Menyajikan Informasi
 - c. Guru Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
 - d. Guru Membimbing kelompok bekerja dan belajar
 - e. Guru Memberikan penghargaan
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 Gowa

Dalam proses pembelajaran ada banyak bentuk metode yang digunakan dengan berbagai kalangan pada pendidikan formal berangkat dari hal tersebut bahwa di kelas XI IPA melaksanakan model pembelajaran kooperatif.

Dari hasil wawancara Oleh Pak Suwardi S.Pd guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa:

Mengungkapkan langsung bahwa ada beberapa langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA yaitu memberikan pokok materi untuk di kerjakan, membagi kelompok, sebelum melakukan pembelajaran kelompok guru yang mempersentasikan beberapa materi, guru mengawal berjalanya proses pembelajaran, dan ketua

³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 21 Februari 2022

kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya⁴⁰

Melalui wawancara kutipan langsung diatas dengan Pak Suwardi S.Pd.I mengungkapkan bahwa "Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif terhadap peserta didik kelas XI IPA, Diupayakan Pelaksanaan dengan beberapa langkah untuk melakukan model pembelajaran kooperatif. Langkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dapat terlaksana semaksimal mungkin".

Adapun langkah langkah yang akan dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif dalam wawancaranya diantara sebagai berikut :

- a. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari suatu pokok bahasan yang segera akan di bahas di rumah masing-masing.
- b. Di kelas, guru membentuk kelompok belajar dan mengarahkan siswa untuk mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka.
- c. Guru dapat mengawali dengan persentasi materi terlebih dahulu, sebelum peserta didik berdiskusi.
- d. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok.
- e. Guru menganjurkan setiap peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 21 Februari 2022

LKS.

- f. Bila ada pertanyaan dari peserta didik, guru meminta peserta didik untuk pertanyaanya itu kepada teman satu kelompoknya sebelum pertanyaan di ajukan ke Guru.
- g. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok.
- h. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya kepada guru dalam mengisi LKS, sehingga guru dapat memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan.
- i. Ketua kelompok harus memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami dan dapat mengerjakan LKS yang di berikan oleh guru.
- j. Guru bertindak sebagai fasilitator jika di perlukan.
- k. Setelah selesai mengerjakan LKS secara tuntas, berikan kuis kepada seluruh peserta didik.
- l. Berikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab dengan benar, dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi, kemudian berilah pengakuan/pujian kepada persentasi tim.
- m. Guru memberikan tugas/PR secara individual kepada para peserta didik tentang pokok bahasan yang sedang di pelajari.
- n. Guru membubarkan kelompok yang di bentuk dan para peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.

3. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Pak Suwardi S.Pd. sebagai Guru PAI yang menerapkan model pembelajaran koperatif menjelaskan mengenai respon atau umpan balik yang di rasakan oleh peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif

Di Ungkap langsung Pak Suwardi S.Pd: Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA respon yang didapatkan dari peserta didik yaitu sangat baik kenapa demikian, karena peserta didik sangat menekuni dan semangat dalam proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kooperatif, hampir semua siswa atau peserta didik belajar dengan baik dan sangat menyukai model pembelajaran kooperatif.⁴¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sangat baik didapatkan dari peserta didik karena semangat dalam pembelajaran, bersungguh sungguh dalam belajarn dan sangat menekuni setelah melaksanakan model pembelajaran tersebut

Dari hasil wawancara Salah satu siswi kelas XI IPA bernama Tasya Aulia AR berikut ucapan langsung:

Ungkapan langsung dari salah satu siswi kelas XI IPA yang bernama Tasya Aulia AR bahwa setelah terlaksananya model pembelajaran kooperatif ini saya semakin berani dalam berbicara dan semakin aktif di kelas, aktif dalam bertanya, mengeluarkan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari teman-teman dan saya sangat menyukai model pembelajaran ini karena ada perbedaan tersendiri yaitu kita diajarkan untuk mengkritisi teman dan aktif dalam penyamapian tanya jawab dari kelompok lain.⁴²

4. Bentuk evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif

Dari hasil wawancara Peneliti Pak Suwardi S.Pd guru Pendidikan Agama

⁴¹ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 21 Februari 2022

⁴² Hasil wawancara dengan Tasya Aulia AR Siswi kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa pada tanggal 21 februari 2022

Islam kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa

mengungkapkan langsung bahwa ada 3 bentuk evaluasi yang di lakukan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yaitu, memberikan pertanyaan, memberikan tuags individu, dan melakukan penilaian.⁴³

Peneliti menjelaskan bahwa Pak Suwardi S.Pd Mengungkapkan: Bentuk evaluasi yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif yaitu

- a. Memberikan pertanyaan kepada siswa atau peserta didik dengan pokok bahasan yang telah diberikan pada tiap tiap kelompok atau menanyakan kembali materi yang telah peserta didik diskusikan.
- b. Memberikan tugas individu kepada setiap siswa kelas XI IPA sesuai dengan pokok bahasan yang telah di kerjakan baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR).
- c. Melakukan Perbandingan penilaian sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif dan setelah menggunakannya

C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA

Sebelum peneliti menuliskan atau menyampaikan bagaimana Prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai metode yang di gunakan dalam pengumpulan data saat

⁴³ Hasil wawancara dengan Tasya Aulia AR Siswi kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa pada tanggal 21 februari 2022

penelitian sedang berlangsung di lokasi. Sebagai peneliti harus mengetahui metode yang akan di gunakan saat meneliti di lokasi karena metode ini sangat penting untuk digunakan oleh setiap peneliti. Jadi untuk mengetahui Prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa kami sebagai peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode Wawancara.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar adalah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotisme (nasionalisme), nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi

Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Ungkapan langsung dari Pak Suwardi S.Pd.: Dengan adanya model pembelajaran kooperatif peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa prestasi belajar siswa semakin meningkat dan banyak perubahan mulai dari ilmu pengetahuannya, perubahan sikapnya menjadi lebih baik dan semakin cepat tanggap dalam menerima pembelajaran.⁴⁴

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan banyaknya perubahan yang di peroleh setelah pelaksanaan model pembelajaran tersebut

2. Bentuk-Bentuk prestasi belajar yang di gunakan pada kelas XI IPA

Pembahasan bentuk-bentuk prestasi belajar ini meliputi prestasi belajar bidang kognitif (cognitive domain), prestasi belajar bidang afektif (afective domain), dan prestasi belajar bidang psikomotor (psychomotor domain).

Secara garis besar pembahasan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan indikator, dapat dinilai sebagai berikut :

a. Prestasi Belajar Bidang Kognitif (Pengetahuan), meliputi:

Sebelum peneliti menjelaskan prestasi belajar kelas XI IPA dibidang Kognitif atau pengetahuan alangkah baiknya peneliti menjelaskan apa pengertian dari kognitif itu sendiri. Jadi pengertian kognitif itu mencakup kegiatan mental (otak) disebut juga dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melakukan tes wawancara guru Pendidikan Agama Islam Suwardi S.Pd. mengungkapkan bahwa siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 22 Februari 2022

dalam hasil pengetahuan hafalan itu cukup baik mulai dari menghafal surah surah pendek dan hadis hadis nabi, dan pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau berkata mudah mudahan semenjak di terapkanya model pembelajaran kooperatif khususnya dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini bisa membuat Prestasi siswa di Sekolah SMA Negeri 17 Gowa Khususnya kelas XI IPA semakin meningkat dan dapat bersaing antar kelas bahkan sampai antar sekolah, baik formal maupun non formal.⁴⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan kita dapat ketahui bahwasanya ketika model pembelajaran kooperatif ini selalu di jalankan atau diterapkan sangat baik perubahan yang didapatkan oleh peserta didik terutama dibidang kognitif (pengetahuan) itu sendiri mengapa demikian, Karena adanya perubahan dan peningkatan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA.

Diungkap langsung oleh Pak Suwardi S.Pd sebagai guru Mata pelajaran PAI bahwa prestasi yang pernah diperoleh di bidang kognitif (pengetahuan) yaitu telah mendapatkan beberapa kali juara dalam lomba hafalan surah surah tingkat sekolah, telah mendapatkan beberapa kali penghargaan dengan mengikuti lomba ceramah. Ini salah satu prestasi yang sangat baik yang telah didapatkan, jadi semoga terlaksananya model pembelajaran kooperatif ini bisa semakin menambah prestasi yang didapatkan sebelumnya.⁴⁶

Setelah kita ketahui sikap peserta didik di Kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa yang peneliti lakukan yaitu menanyakan Nilai dari peserta didik di kelas XI IPA apakah betul ada perubahan setelah adanya pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif. Adapun Nilai yang peneliti ambil yaitu dari nilai Rapor Semester

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 22 Februari 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 22 februari 2022

ganjil atau satu kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa sebagai berikut:

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	PENGETAHUAN	
			NILAI	KET
1	ARMED ADITYA	L	80	BAIK
2	DESI RATNAWATI	P	85	BAIK
3	ASDAR ARIANTO	L	85	BAIK
4	IKA FITRIANI	P	85	BAIK
5	ISLAMIAH	P	85	BAIK
6	LUKMANDI	L	85	BAIK
7	M. YUNUS.S	L	86	BAIK
8	MARTINA M	P	84	BAIK
9	MUH RAFIQ	L	81	BAIK
10	MUH AKBAR	L	86	BAIK
11	MUNIRA AH	P	85	BAIK
12	MURNI	P	83	BAIK
13	MUTIARA PUTRI	P	84	BAIK
14	NUR AZIZA	P	86	BAIK
15	NUR HASANA	P	84	BAIK
16	RAHMAT FAJAR	L	84	BAIK

17	RISALDI SIHAK	L	83	BAIK
18	SAIPUL	L	83	BAIK
19	SAMPARA	L	86	BAIK
20	SELVI	P	85	BAIK
21	TASYA AULIA AR	P	83	BAIK
22	ZULFITRIANA	P	86	BAIK
23	NUR AMRIANI	P	85	BAIK
24	LAODE GUFRON	L	85	BAIK
25	NOVITA	P	85	BAIK
26	FIRMANSYA	L	85	BAIK

b. Prestasi Belajar Bidang Afektif (Sikap)

Prestasi belajar Afektif berhubungan dengan sikap. Prestasi belajar bidang afektif pada Pendidikan Agama Islam antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.

Diungkap langsung oleh Pak Suwardi S.Pd: Bahwa sikap peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa itu bisa di katakan kurang baik contohnya yaitu ketika guru sedang melakukan penjelasan di dalam kelas peserta didik tersebut masih melakukan kegiatan selain belajar yaitu main hp dan berbicara dengan teman nah ini salah satu contoh yang tidak mencerminkan kebaikan. Dan setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif khususnya di Pendidikan Agama Islam peserta didik mengalami banyak perubahan sikap di mulai dari aktifnya belajar, mendengarkan penjelasan dengan baik, tidak melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan sopan terhadap guru.

Berangkat dari ungkapan langsung Pak suwardi peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak perubahan sikap yang di dapatkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA model pembelajaran ini memberikan perubahan sangat bagus di bandingkan sebelum di laksanakan model pembelajaran ini.

c. Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (Keterampilan)

Prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Prestasi belajar bidang psikomotor pada Pendidikan Agama Islam antara lain kemampuan melaksanakan shalat, berwudhu, akhlak/perilaku, dan lain-lain. Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Hasil wawancara dari Pak Suwardi S.Pd.

Diungkap langsung bahwa Prestasi belajar bidang psikomotorik atau keterampilan, peserta didik di kelas XI IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dari kemampuan sholat lima waktu sudah terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam baik berwudhu, tahara, dan akhlak/ perilaku yang senantiasa mencerminkan perilaku yang baik atau contoh yang bisa di ikuti oleh peserta didik lainnya⁴⁷

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar Pendidikan Agama

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 17 Gowa) pada tanggal 22 Februari 2022

Islam. Oleh karena itu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk menunjukkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotorik) diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu.

D. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA

1. Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar siswa

Pendidikan Agama Islam berjalan secara Efektif

Setelah melakukan penelitian peneliti menganalisis bahwa Model pembelajaran kooperatif sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar di Kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa. Diungkap langsung oleh Pak Suwardi S.Pd. Guru PAI kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa.

Ungkapan langsung bahwa Model pembelajaran kooperatif efektif

dilaksanakan di kelas XI IPA Dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Pada penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pada kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa karena setelah melakukan model pembelajaran kooperatif sangat banyak peningkatan yang di peroleh di kelas XI IPA selama proses penelitian mulai dari keberaniannya berbicara di hadapan teman-teman untuk mempersentasikan hasil kelompoknya, banyaknya pertanyaan yang muncul disetiap kelompok dan itu menandakan bahwa aktifnya dalam proses pembelajaran kelompok atau menggunakan model pembelajaran kooperatif. Disini dapat kita lihat bahwa model pembelajaran kooepratif Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar itu sangat Efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Efektif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dengan memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, ini terlihat saat peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif pada awalnya peserta didik masih canggung dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban serta tanggapan akan tetapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, baik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, menanggapi jawaban yang diberikan oleh kelompok lain. Pada pertemuan kedua

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd (Guru pendidikan Agama Islam SMA NEGERI 17 GOWA) pada tanggal 23 februari 2022

ini peserta didik yang masih terbatas. Pada pertemuan ketiga dan keempatlah keaktifan peserta didik mulai terlihat ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang ingin maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Jika pada pertemuan sebelumnya peserta didik yang aktif masih terbatas pada pertemuan selanjutnya peserta didik mulai aktif secara keseluruhan, mereka mengajukan banyak pertanyaan. Sesuatu dikatakan efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan kata lain efektifitas berarti berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pada kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa karena setelah melakukan model pembelajaran kooperatif sangat banyak peningkatan yang diperoleh di kelas XI IPA selama proses penelitian mulai dari keberaniannya berbicara dihadapan teman-teman untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, banyaknya pertanyaan yang muncul disetiap kelompok dan itu menandakan bahwa aktifnya dalam proses pembelajaran kelompok atau menggunakan model pembelajaran kooperatif. Disini dapat kita lihat bahwa model pembelajaran kooperatif Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar itu sangat Efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Ungkapan Pak Suwardi S.Pd. Guru PAI kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa

3. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif

Di ungkap oleh oleh guru Pendidikan Agama Islam Suwardi S.Pd

Bahwa di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa, dengan adanya model pembelajaran kooperatif peningkatan prestasi belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sudah cukup baik dan memiliki peningkatan yang banyak mulai dari ikut lomba baca Al-Qur'an atau tilawah, ceramah, khotbah, kaligrafi dan lain lainnya di mana sebelum adanya model pembelajaran ini sangat jarang mendapatkan prestasi di bidang pendidikan Agama Islam.⁴⁹

Jadi ini yang menjadi salah satu tujuan peneliti mengapa mengambil judul ini untuk di jadikan tulisan skripsi, Peneliti berharap setelah penerapan model ini bisa menambah peningkatan prestasi peserta didik utamanya di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa.

Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliable, dan valid. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diukur.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd (Guru pendidikan Agama Islam SMA NEGERI 17 GOWA) pada tanggal 23 februari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan beberapa tahap: a). Tahap persiapan dilakukan dengan cara, Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi, Guru Menyajikan Informasi, Guru Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Guru Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dan Guru Memberikan penghargaan, b). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melaksanakan beberapa langkah, c). Tahap responsif dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan model pembelajaran kooperatif itu sendiri, d). Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas individu maupun kelompok yang di kerjakan di kelas maupun di rumah.
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif semakin meningkat dibandingkan sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan demikian nilai meningkat menjadi rata-rata 83,5 nilai rata-rata ini lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

3. Model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa karena setelah melakukan model pembelajaran kooperatif sangat banyak peningkatan yang diperoleh di kelas XI IPA selama proses penelitian mulai dari keberaniannya berbicara dihadapan teman-teman untuk mempersentasikan hasil kelompoknya, banyaknya pertanyaan yang muncul disetiap kelompok dan itu menandakan bahwa aktifnya dalam proses pembelajaran kelompok atau menggunakan model pembelajaran kooperatif, dengan ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Efektif di dipakai dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa.

B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efesien serta menyenangkan maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Seorang pendidik hendaknya memiliki keterampilan dalam keadaan apapun pendidik mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik, agar peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran, oleh karena itu beberapa saran dari peneliti

1. Sebelum memulai pembelajaran hendaknya pendidik menyampaikan indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Ditengah pembelajaran, pendidik hendaknya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk merefleks pembelajaran yang telah dijelaskan.

3. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyajikan materi ajarnya kepada peserta didik, hekdaknya pendidik mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Diakhir pembelajaran pendidik memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata 2010, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdul Majid 2014 , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsudin 2009, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir 2002, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 27*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.
- Arifin 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rifqi Amin 2014, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Deepublish.
- Brook, W. D & Phillip, E 1976, *Interpersonal Communication*. USA : W.C. Brown Co.
- Dokumen SMA NEGERI 17 GOWA kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya kab Gowa
- Endang Sukawati, "Hubungan Konsep Diri Matematika, Dukungan Otonomi Guru, dan Kecemasan Matematika dengan Prestasi Belajar".
- Hasan Lagulung 2003, *Asas-Asas Pendidikan Islam Cet. V*; Jakarta: PT Pustaka Al Husnah Baru.
- Hasil wawancara dengan Pak Suwardi S.Pd, 2022 (Guru pendidikan Agama Islam SMA NEGERI 17 GOWA)
- Hendra Surya 2009, *Percaya Diri itu Penting: Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Heri Gunawan 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Bandung: Alfabeta.

Indra Darmawan 2009, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. Yogyakarta: Buku Kita.

Jalaluddin Rakhmat 2000, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kanisius 2006, *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Kementrian Agama RI 2019, *Alquran Hafalan dan Terjemahan*, no 33 Bandung

Muhibbin Syah 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya

Muh.Sain Hanafi 2017, *Model Pembelajaran*. Makassar: Syahadan

Mulyasa 2016, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Yusuf T 2013, *Teori Belajar dalam Praktek*. Makassar: Alauddin University Press.

Permendiknas No. 20 tahun 2006 tentang *Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Tingkat SMP, MTs dan SMPLB*, dalam file pdf,

Ramayulis 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sa'id Isma'il 'Ali 2017, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah* Kairo: Dar al-Salam.

Sanapiah Faisal 2003, *Format-format Penelitian sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta.

Sumadi Suryabrataa 2002 , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.

Tasya Aulia AR pada tanggal 07 februari 2022 . Hasil wawancara Siswi kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa

Thahroni Taher 2013, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto, *Model-model pembelajaran kooperatif inovatif-progresif*

Umam U. Dkk 2006, *Metode Penelitian Agama; Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja

Grafindo.

Wina Sanjaya 2006, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zakiah Drajat 2010, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar.





RIWAYAT HIDUP

Irwan, Lahir di Sapaya, 05 Mei 2000, Anak Ke empat dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan Gama dan Nasia. Mulai memasuki dunia pendidikan formal pada tahun 2006 di SD INPRES SAPAYA dan tamat pada tahun 2012, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1 BUNGAYA, kemudian tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 17 GOWA. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1).

Lampiran

KEGIATAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Rumusan Masalah Pertama

1. Apa saja persiapan guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 Gowa?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif di kelas XI IPA SMA NEGERI 17 Gowa?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif?
4. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif?

B. Rumusan Masalah Ke Dua

1. Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA?
2. Ada berapa bentuk prestasi belajar yang di gunakan pada kelas XI IPA?

C. Rumusan Masalah Ke Tiga

1. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar siswa Pendidikan Agama Islam berjalan secara Efektif?
2. Mengapa Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam berjalan secara Efektif
3. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tersebut?



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Maraya Ika Lt. IV Telp. (0411) 860972 Fax 865 588 Makassar 90221

Nomor
Lamp
Hal

059/FAU/05/A2-II/11443/2022
-
Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua IPAM Unismuh Makassar
Di
Makassar.

وَالصَّلَاةُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang terdaftar namanya di bawah ini

Nama	Irwan
Nim	1051911099181
Fakultas/ Prodi	Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat/ No HP	Jl. Kakatua Lorong 7E/ 082187975966

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa"

Atas kesediaan dan kesetiaannya kami haturkan *Jazakumullahu Khairan Katsiran.*

وَالصَّلَاةُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Jumadil Akhir 1443 H.
Makassar,
14 Januari 2022 M.



Dekan
Muhammad Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

Lampiran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Abdulkin No. 254 Telp. 864/972 Fax (0411) 865/988 Makassar 90221 E-mail: ipk@umh.ac.id



RAB-PT

14 Jumadil akhir 1443 H
17 January 2022 M

Nomor : 164/05/C.4-VIII/I/43/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKEMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 059/FSI/05/A.2-IP/1443/2022 tanggal 14 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : IRWAN
No. Stambul : 10519 1109918
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Agama Islam Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 17 Gowa Kelurahan Sapaya, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2022 s/d 20 Maret 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziran.

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Khulukakar Idhan, MP.
NBM 101/7716

01-22

Lampiran



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-8871198 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 3 Februari 2022

Kepada Yth.

Kepala Sekolah, SMAN 17 Kabupaten Gowa

Nomor : 503.115-DPM-PTSP PENELITIAN II/2022

Lamp

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Tentang

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor 25683/SO1/PTSP/2022 tanggal 19 Januari 2022 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IRWAN**
Tempat Tanggal Lahir : **Sapaya / 5 Mei 2000**
Nomor Pokok : **105191109918**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Program Studi : **Pendi. Agama Islam**
Pekerjaan Lembaga : **Mahasiswa S1**
Alamat : **Sapaya**

Bermaksud akan melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Dissertasi Lembaga di wilayah tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA KELURAHAN SAPAYA KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA"**

Selama : 20 Januari 2022 s.d 20 Februari 2022
Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker.
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
HINDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tersusun Yth.

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

1. Dokumen ini diuploadkan secara otomatis Cloud berdasarkan data dari Penerima, tersimpan dalam server berbasis Cloud yang menjadi tanggung jawab Penerima
2. Dokumen ini telah diuploadkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BKR - BSN.





1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 0 E V E

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25683/5.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Penhal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Taman

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 164/05/C.4-VII/VI/43/2022 tanggal 17 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : IRWAN
Nomor Pokok : 105191109918
Program Studi : PEND. AGAMA ISLAM
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 255, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 17 GOWA KELURAHAN SAPAYA KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Januari s/d 20 Februari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal : 19 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth.
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Bertinggal







TES WAWANCARA SISWA SMA NEGERI 17 GOWA



